

BAB V

PENUTUP

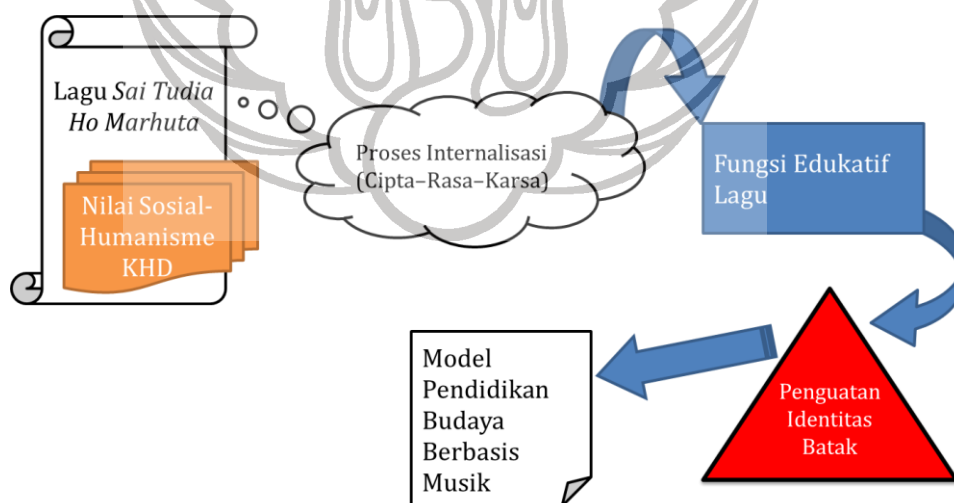
A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa lagu *Sai Tudia Ho Marhuta* karya Nahum Situmorang mengandung nilai-nilai sosial-humanisme menurut Ki Hajar Dewantara sebagai representasi pendidikan budaya. Nilai-nilai yang ditemukan antara lain: (1) kesadaran kebangsaan; (2) keberanian dan keikhlasan; (3) gotong royong dan solidaritas; (4) demokrasi dan kebebasan berpikir; (5) penghargaan terhadap keberagaman; (8) keterbukaan terhadap kemajuan; dan (9) kemanusiaan yang beradab

Berdasarkan hasil wawancara, lagu *Sai Tudia Ho Marhuta* dimaknai sebagai penguatan identitas budaya di tempat yang jauh dari *bonapasogit*. Hal tersebut terjadi karena melalui kegiatan bernyanyi terjadi internalisasi nilai-nilai yang secara spiritual semacam *trigger* antara individu di perantauan dengan komunitas budaya yang berada di kampung halaman. Situasi ini menciptakan keterhubungan spiritual yang membentuk karakter sebagai hasil dari pendidikan yang tumbuh dari budaya Batak itu sendiri.

Lagu *Sai Tudia Ho Marhuta* dikatakan sebagai media pendidikan budaya berbasis musik dibuktikan dengan terjadinya internalisasi nilai-nilai sosial-humanisme yang terkandung dalam lirik sehingga menguatkan

identitas budaya Batak. Ada banyak manfaat yang bisa diambil dari penguatan identitas budaya yang tidak bisa didapatkan lagi di era modern seperti sekarang, terlebih dalam menghadapi homogenisasi budaya yang bermuara pada krisis identitas. Jika ditarik ke masa lalu, para *founding fathers* menekankan pentingnya identitas budaya sebagai bangsa, sejalan juga dengan yang diungkapkan Ki Hajar Dewantara, bahwa pendidikan harus berakar dari budaya lokal. Pentingnya identitas budaya dapat kita dibuktikan dari upaya Indonesia mempertahankan identitasnya sebagai bangsa yang berbudaya dan berkesenian di tengah kolonialisme masa lalu. Maka homogenisasi budaya yang merepresentasikan kolonialisme di masa kini dapat diantisipasi dengan penggunaan lagu-lagu Batak era 1960-1970 sebagai pendidikan budaya berbasis musik.



Gambar 5.1 Bagan Hasil
(Sumber: Penulis, 2025)

B. Saran

Berdasarkan hasil temuan dan pengalaman penulis selama melakukan penelitian ini, terdapat beberapa saran yang dapat diajukan untuk penelitian selanjutnya maupun bagi perancang pedagogis yang berkaitan dengan konservasi dan pemanfaatan lagu Batak era 1960-1970.

Pertama, untuk pengembangan penelitian akademis, disarankan agar lagu-lagu Batak era 1960-1970 yang merupakan karya-karya komponis lama lainnya dikaji secara akademis. Hal ini penting dilakukan sebagai upaya penggalian nilai-nilai, moral, dan konteks budaya yang terkandung dalam masing-masing lagu. Penelitian semacam ini diperlukan untuk membentuk persepsi bahwa budaya Batak telah memiliki model pendidikan budaya berbasis musik sejak semulanya.

Kedua, penulis menyarankan perlunya dibuatnya periodisasi musik Batak, mengikuti periodisasi musik barat berdasarkan perkembangan gaya, teknik, dan fungsi musik dalam konteks sosial-budaya. Periodisasi ini akan mempermudah pemahaman historis dan etnomusikologis terhadap musik Batak, serta direncanakan dapat dilakukan penulis pada tingkat pendidikan magister.

Ketiga, demi pelestarian dan kemudahan aksesibilitas, perlu dilakukan kegiatan transkrip lagu Batak era 1960-1970 ke dalam bentuk partitur digital. Hal ini memungkinkan guru, mahasiswa, peneliti, dan masyarakat luas untuk mengakses, mempelajari, dan memanfaatkan

lagu-lagu tersebut, baik sebagai media pendidikan, penelitian, kajian musikologis, maupun kesejarahan dengan lebih efektif.

Keempat, bagi pemangku kepentingan di bidang pendidikan formal khususnya di regional Tapanuli Raya, disarankan untuk memanfaatkan lagu-lagu Batak era 1960-1970 sebagai pembelajaran kontekstual di sekolah maupun program pendidikan informal. Implementasi ini dapat mendukung pendidikan karakter, penguatan identitas budaya, serta pembelajaran multikultural sesuai semangat pendidikan budaya Ki Hajar Dewantara.

Terakhir, bagi penelitian selanjutnya, disarankan untuk mencoba metode lain, misalnya metode kuantitatif atau *mixed-method*, agar diperoleh data yang lebih presisi dan memungkinkan generalisasi hasil penelitian dalam konteks yang lebih luas. Pendekatan ini juga dapat menilai secara objektif dampak pendidikan nilai budaya melalui musik Batak pada generasi muda.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, D., & Ansori, M. (2024). TRADISI MAYORAN SEBAGAI INSTRUMEN PENTING DALAM MEMBANGUN KOHEVISITAS SOSIAL MASYARAKAT DESA KALIPANG. *Jurnal Kajian Budaya, Bahasa Dan Sastra*, 04(04), 13–23.
- Creswell, J. W. (2009). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (K. Vicki, C. Sean, H. Lauren, Q. Sarah K., & S. Marilyn Power (eds.); 3rd ed.). SAGE Publications.
- Creswell, J. W. (2013). *Qualitative inquiry and research design: choosing among five approaches* (K. Vicki, C. Sean, H. Lauren, Q. Sarah K., & S. Marilyn Power (eds.); 3rd ed.). SAGE Publications.
- Dewantara, K. H. (1952). *Dari Kebangkitan Nasional Sampai Proklamasi Kemerdekaan*. NV Pustaka, Penerbit Endang Jakarta.
- Dewantara, K. H. (1967). *Karja Ki Hajar Dwantara, Bagian II A: Kebudajaan*. Madjelis-Luhur Persatuan Taman-Siswa.
- Elmer, S. S., Boyd, B., & Elmer, S. S. (2021). Song Transmission as a Formal Cultural Practice. *Comparative Psychology*, 12. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2021.654282>
- Ganap, V., Susantina, S., Sunarti, Senen, I. W., & Artanto, M. (2018). *Berbagi Musik: Persembahan untuk Sang Maha Guru* (A. Indrawan, U. Rokhani, A. G. Bintarto, Suryati, P. D. Hapsari, T. Fortunata, & T. W. Widodo (eds.)). BP ISI YOGYAKARTA.
- Golemo, K. (2020). Migrant Musicians. Transnationality and Hybrid Identities Expressed through Music. *Studia Migracyjne – Przegląd Polonijny*, 46(3 (177)), 113–125. <https://doi.org/10.4467/25444972smpp.20.034.12598>
- Hakim, D. (2014). IMPLEMENTASI PENDIDIKAN BUDAYA DAN KARAKTER BANGSA DALAM KURIKULUM TINGKAT SATUAN PENDIDIKAN (KTSP) DI SEKOLAH. *Religi: Jurnal Studi Islam*, 5, 145–168.
- Harahap, B. H., & Siahaan, H. M. (1987). *Orientasi Nilai-Nilai Budaya Batak: Suatu Pendekatan Terhadap Perilaku Batak Toba dan Angkola Mandailing*. Sanggar Willem Iskandar.
- Hasbullah. (2020). PEMIKIRAN KRITIS JOHN DEWEY TENTANG PENDIDIKAN (Dalam Perspektif Kajian Filosofis). *Tarbiyah Islamiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*, 10(1), 1–21.

- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2014). *Pendidikan Karakter dalam Perspektif Kebudayaan* (A. Akbar (ed.)). Gading Inti Prima.
- KOÇ, M. (2006). CULTURAL IDENTITY CRISIS IN THE AGE OF GLOBALIZATION AND TECHNOLOGY. *The Turkish Online Journal of Educational Technology*, 5(1), 37–43.
- Lestari, R. N., & Achdiani, Y. (2024). Pengaruh Globalisasi Terhadap Gaya Hidup Individualisme Masyarakat Modern. *Sosietas*, 14(2), 121–132. <https://doi.org/10.17509/sosietas.v14i2.70149>
- Manik, M., & Tinambunan, W. (2015). Sosialisasi Nilai Adat Dalihan na Tolu pada Remaja Batak di Punguan Silau Raja Pekanbaru. *Jurnal Online Mahasiswa FISIP*, 2(1), 1–15.
- Marpaung, J., Pandiangan, J., & Silaban, I. (2025). The Symbolic Meaning of Parental Love in the Song "Anakku Naburju": A Semiotic Study Makna Simbolik Kasih Orang Tua Terhadap Lagu "Anakku Naburju": Kajian Semiotika. *KOPULA: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pendidikan*, 7(2), 488–494.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative data analysis: An expanded sourcebook* (2nd ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Musanna, A. (2017). INDIGENISASI PENDIDIKAN : Rasionalitas Revitalisasi Praksis Pendidikan Ki Hajar Dewantara. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 2, 117–133.
- Nahum Situmorang. *Lagu Batak*, 29 Jan. 2010, lagubatak.wordpress.com/artis/nahum-situmorang/
- Nisak, K., Anisah, N., & Muharman, N. (2022). Identitas Budaya Dalam Komunikasi Antarbudaya Mahasiswa Sumatera Barat di Universitas Syiah Kuala. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FISIP USK*, 7(3).
- Nurhasanah, N., & Sobandi, A. (2021). Internalization of local wisdom values through traditional music learning in schools. *Anadolu Journal of Educational Sciences International*, 11(2), 47–65.
- Pasaribu, A. (2020). *Transitivity Analysis of Nahum Situmorang'S Traditional Song Lyrics*. <https://doi.org/10.4108/eai.20-9-2019.2296586>

- Pitri, E., Apri, S., Grace, U., Sirait, A., Pardede, K., & Lubis, F. (2025). Tantangan dan Peluang dalam Melestarikan Identitas Budaya Batak Toba di Era Globalisasi. *Journal of Citizen Research and Development*, 2(1), 33–37.
- Prasetyono, E. (2022). *FUSI HORIZON: Hermeneutika Hans-Georg Gadamer bagi Dialog Antarbudaya* (C. E. Setyowati (ed.)). PT Kanisius.
- Purba, C. N., Binsah, D., Gaol, L., & Irwansyah, S. S. (2025). *An Analysis of Derivational Process in Batak Toba Language Based on the Song “Anakkonhi Do Hamoraon Di Ahu” by Nahum Situmorang*. 5, 1554–1569.
- Ramadani, I. (2017). Music, culture and identity. *Academic Journal of Business, Administration, Law and Social Sciences*, 3, 248–253. <https://doi.org/10.2307/jj.3079122.9>
- Regelski, T. A., Bowman, W., Editor, A., Education, A., Art, T., Väkevä, L., & Väkevä, L. (2007). Art Education, The Art of Education and the Art of Life. Considering the Implications of Dewey’s Later Philosophy to Art and Music Education. *Action, Criticism & Theory for Music Education*, 6(1), 1–15.
- Sabila, N., Safitri, D., & Sujarwo. (2025). PELESTARIAN NILAI BUDAYA MELALUI PENDIDIKAN DI TENGAH ARUS GLOBALISASI. *JURNAL INTELEK INSAN CENDIKIA*, 2(4), 7641–7651.
- Sartono, F. (2018). *Melihat Batak di Lagu Nahum Situmorang*. <https://www.kompas.id/artikel/melihat-batak-di-lagu-nahum-situmorang>
- Saryono, Iriansyah, H. S., & Hardiyanto, L. (2024). Konsep Dasar Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa. *Jurnal Citizenship Virtues*, 4(1), 661–673.
- Siboro, M. E., & Khairani, I. (2024). GAYA BAHASA PADA LAGU BATAK TOBA OLEH TRIO AMBISI DALAM ALBUM BERJUDUL 10 KARYA NAHUM SITUMORANG. In *Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* (Vol. 8, Issue 1). <http://aksara.unbari.ac.id/index.php/aksara>
- Sihombing, A. A. (2018). Mengenal Budaya Batak Toba Melalui Falsafah “Daliha Na Tolu” (Perspektif Kohesi dan Kerukunan). *Jurnal Lektur Keagamaan*, 16(2), 347–371.
- Silalahi, P. V. (2020). Representations of Beauty, Love, Homesick, and Memory to Homeland Expressed in The Lyrics of Batak Toba Songs.

- Parafrase*, 20(1), 59–66. <https://jurnal.untag-sby.ac.id/index.php/parafrase/article/view/4049/0>
- Siregar, J., Siahaan, R. Y. K. P., & Sihombing, M. (2022). Nilai Sosiologis Dalam Lagu Anakhon Hi Do Hamoraon Di Ahu karya Nahum Situmorang. *Kode: Jurnal Bahasa*, 11(2), 105–116. <https://doi.org/10.24114/kjb.v11i2.36132>
- Situmorang, S. (2004). *Toba Na Sae, Sejarah Lembaga Sosial Politik Abad XIII-XX* (T. A. S. (ed.); 1st ed.). Yayasan Komunitas Bambu.
- Suhartono, W., Herlina, N., Djoko, M., Yuda B Tangkilisan, & Nasional, T. M. K. (2017). *KI HAJAR DEWANTARA “Pemikiran dan Perjuangannya”* (D. Marihandono (ed.)). Museum Kebangkitan Nasional Direktorat Jenderal Kebudayaan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Suparlan, H. (2016). Filsafat pendidikan ki Hajar dewantara dan sumbangannya bagi pendidikan indonesia. *JURNAL FILSAFAT*. <https://doi.org/https://doi.org/10.22146/jf.12614>
- Susantina, S. (2018). Ekspresi aksiologis dalam tradisi keilmuan musik. Dalam A. Indrawan (Ed.), *Berbagi musik: Persembahan untuk Sang Maha Guru* (hlm. 11–18). Yogyakarta: BP ISI Yogyakarta.
- Sya’adah. (2001). *MAKNA KONOTATIF DALAM ANTOLOGI CERKAK MAJALAH DJAKA LODANG EDISI BULAN MEI-JULI TAHUN 2009* [Universitas Negeri Yogyakarta]. <https://eprints.uny.ac.id/8503/>
- Tambunan, S. F. (2019). *Etnofilosofi pemertahanan identitas budaya dan bahasa etnik Batak Toba bagi integritas nasional*. Jakarta: Pusat Penelitian Masyarakat dan Budaya, Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (P2MB-LIPI).
- The Research Methods Consortium. (2022). *Doctoral research methods in social work*. (R. L. Mauldin, Ed.). [Textbook published while under construction]. Arlington, TX: Mavs Open Press. <https://uta.pressbooks.pub/advancedresearchmethodsinsw/>
- Tomlinson, J. (1999). Globalization and Culture. In *Globalization and Culture* (pp. 1–13). Polity Press.
- Vergouwen, J. C. (2004). *Masyarakat dan Hukum Adat Batak Toba* (F. Mustafid (ed.)). LKis Yogyakarta.